

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian pada sektor perbankan di jaman sekarang tidak dapat diragukan lagi dampaknya. Sektor perbankan merupakan sektor yang sangat berpengaruh pada struktur perekonomian di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa bank memiliki peran penting bagi keuangan di Indonesia (Putri & Wahyudi, 2023). Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 1992 Tentang Perbankan bahwa perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya dan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Peran suatu bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit of funds*). Dengan adanya bank sebagai lembaga intermediasi maka bank dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dengan memberikan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Penyaluran kredit tersebut akan memberikan pengaruh yang besar dalam perekonomian dan mendorong peningkatan permintaan masyarakat atas produk dan jasa dari dunia usaha. Di samping berperan sebagai lembaga

intermediasi, peran penting perbankan dalam lembaga keuangan adalah berupaya untuk menarik nasabah ataupun investor baru, memperbesar dana serta memperbesar penyaluran kredit dan memperbanyak jasa yang diberikan (Wisaputri & Ramantha, 2021).

Peran bank di Indonesia merupakan sebagai agen penting dalam perekonomian. Bank harus mampu menjadi *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*) baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Kepercayaan merupakan faktor yang penting bagi masyarakat untuk menyimpan dan menginvestasikan uangnya di bank. Masyarakat akan menyimpan uangnya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Bank tersebut akan dipercaya apabila bertanggungjawab dalam memberikan kelancaran bagi yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya (OJK, 2019).

Penyelenggaraan layanan bank umum saat ini menyediakan pelayanan perbankan digital. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2018 layanan perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan. Pelayanan perbankan digital merupakan pelayanan dari bank umum yang terdiri dari *M-Banking* dan internet banking. Selain pelayanan perbankan digital, bank umum juga banyak yang

mendirikan bank baru yang beroperasi sebagai bank digital atau yang disebut dengan bank konvensional yang bertransformasi menjadi bank digital.

Bank digital merupakan bank yang menjalankan kegiatan usaha melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik selain satu kantor pusat. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum. Bank digital adalah Bank Berbadan Hukum Indonesia (BHI) yang menyediakan dan menjalankan kegiatan usaha terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor pusat selain KP atau menggunakan kantor fisik terbatas.

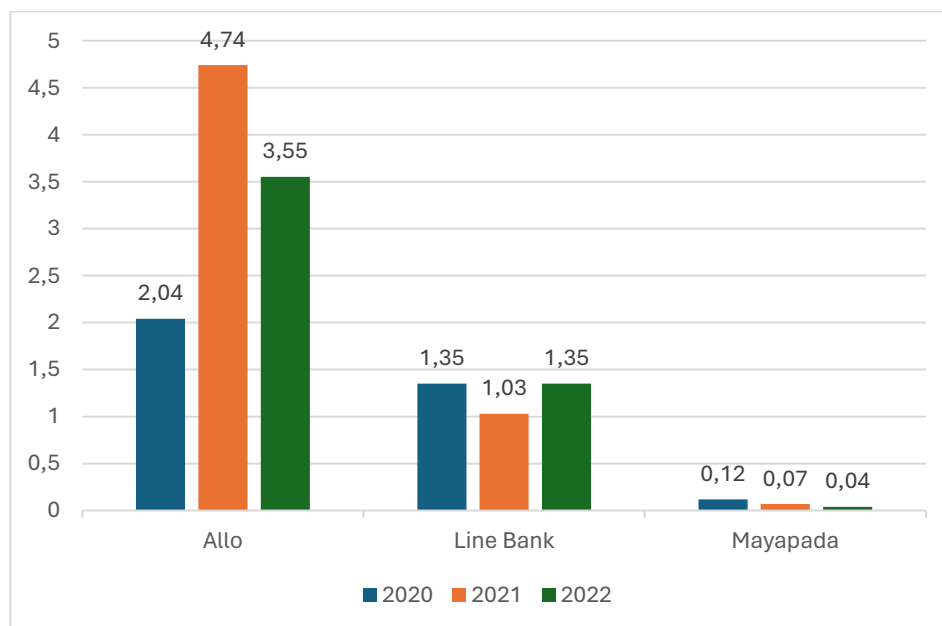
Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Tujuan utama operasional bank yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dan meminimalkan pengeluaran beban. Bank akan berusaha untuk memaksimalkan tingkat profitabilitasnya dalam menjalankan kegiatan operasinya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu bank maka akan semakin tinggi pula laba yang didapatkannya dan juga sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas suatu bank maka semakin rendah juga laba yang didapatkannya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Dalam hal ini *return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan atau kinerja bank tersebut. *Return on assets* (ROA) mengukur efisiensi perbankan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Selain itu, Bank

Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas bank yang diukur dari aset yang dananya berasal sebagian besar dari simpanan masyarakat, sehingga *return on assets* (ROA) lebih representatif dalam menentukan tingkat profitabilitas bank. Oleh karena itu, indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA).

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur antara laba bersih terhadap total aset. *Return on assets* (ROA) berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Berikut gambaran perbandingan *return on assets* (ROA) pada bank konvensional dan bank digital tahun 2020-2022.



Sumber: *Annual Report* (diolah kembali)

Gambar 1.1

Perbandingan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Konvensional dan Bank Digital Tahun 2020-2022

Pada **Gambar 1.1** *return on assets* (ROA) pada PT Allo Bank Indonesia Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia (Line Bank) yang merupakan bank digital memiliki nilai yang tinggi di atas standar dibandingkan PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang merupakan bank konvensional. Hal ini terdapat pada perbedaan nilai aset pada bank digital dan bank konvensional, di mana pada bank konvensional jumlah asetnya lebih tinggi yang mengakibatkan nilai *return on assets* (ROA) lebih rendah.

Return on assets (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2020-2022 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Terlihat dari *return on assets* (ROA) dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 0,12% menjadi 0,07% dan dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami penurunan dari 0,07% menjadi 0,04%. Rata-rata nilai *return on assets* (ROA) dari tahun 2020-2022 yaitu di bawah 1,25% yang menunjukkan standar ukuran rasio kurang sehat menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 2011.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mayapada Internasional Tbk dalam menghasilkan laba secara keseluruhan belum sesuai yang diharapkan. Dilihat dari nilai *return on assets* (ROA) PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang terus mengalami penurunan setiap tahunnya hingga mencapai sebesar 0,04% pada tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mahir dalam mengelola aset untuk meningkatkan laba.

Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan variabel internal yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap manajemen bank. Variabel internal yang mempengaruhi pencapaian tingkat

profitabilitas (*return on assets*) yang tinggi dalam sektor perbankan salah satunya ditunjukkan oleh risiko kredit (*non performing loan*) (Sefarina & Sampurno, 2020).

Risiko kredit adalah suatu risiko yang timbul karena adanya ketidakmampuan dari nasabah untuk melakukan pengembalian sejumlah pinjaman beserta bunganya yang telah diterima. Pengendalian risiko kredit dapat dilakukan melalui manajemen risiko perbankan. *Non performing loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang disalurkan (Hikmah & Abrianto, 2023). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Sanjoyo, 2020) yang menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan (Rohmiati dkk., 2019) yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA).

Efisiensi Operasional adalah hal pokok yang bertujuan sebagai *front office* dalam menjual produk keuangan terhadap nasabah yang baru dengan memberikan pelayanan jasa dari sumber daya yang dimiliki oleh sektor perbankan secara efisiensi dan terstruktur (Putri & Wahyudi, 2023). Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh (Rohmiati dkk., 2019) yang menyatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sefarina & Sampurno, 2020) yang menyatakan bahwa biaya operasional

pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Capital adequacy ratio (CAR) atau dapat disebut rasio kecukupan modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah suatu bank dapat mengantisipasi kerugian pada aktiva berisiko melalui modal yang dimiliki. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Kasmir, 2018). *Capital adequacy ratio* (CAR) berhubungan erat dengan *return on assets* (ROA), karena rasio ini digunakan untuk mengukur apakah bank tersebut memiliki modal yang cukup besar agar kebutuhannya dapat terpenuhi (Sefarina & Sampurno, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Sanjoyo, 2020) menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hikmah & Abrianto, 2023) yang menyatakan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA).

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Bank Mayapada Internasional Tbk yang mengalami penurunan *return on assets* (ROA) pada tahun 2020-2022 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *non performing loan* (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *capital adequacy ratio* (CAR). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat permasalahan terkait dengan *Return On Assets (ROA)* pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk. yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya yang kemungkinan disebabkan oleh risiko kredit, efisiensi operasional, dan kecukupan modal maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *non performing loan (NPL)*, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on assets (ROA)* pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2008-2022?
2. Bagaimana pengaruh *non performing loan (NPL)* terhadap *return on assets (ROA)* pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk?
3. Bagaimana pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on assets (ROA)* pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)* terhadap *return on assets (ROA)* pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Non performing loan* (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk periode 2008-2022.
2. Pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
3. Pengaruh biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
4. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap *return on assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara pengembangan ilmu maupun secara praktis, yaitu:

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai *non performing loan* (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), dan *return on assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi

perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai rasio keuangan terutama dalam hal peningkatan *return on assets* (ROA) dari aspek *non performing loan* (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *capital adequacy ratio* (CAR) sehingga kinerja keuangannya menunjukkan gambaran yang baik dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan melihat kinerja manajemen terutama dalam rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) yang berkaitan dengan *non performing loan* (NPL), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *capital adequacy ratio* (CAR).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk dengan pengambilan data penelitian yang diperoleh dari *annual report* yang terdapat dari situs resmi perusahaan dalam bentuk akses terbuka (*open access*) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk (www.bankmayapada.com).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan September 2023 sampai dengan bulan April 2024. Jadwal terlampir.